



Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Nuh Jairo Odjanggai

Universitas Musamus

*Korespondensi: jaiirohiro.jh@gmail.com



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan stuktur aktiva terhadap struktur modal. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif yakni dengan mengambil data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan yang ada di bursa efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap stuktur modal dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel stuktur aktiva (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal dengan nilai signifikansi $0,727 > 0,05$. Sementara hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel profitabilitas (X1) dan stuktur aktiva (X2), secara simultan berpengaruh terhadap stuktur modal (Y) dengan hasil signifikansi $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal

Abstract: This study aims to analyze the effect of profitability and asset structure on capital structure. The research method uses quantitative methods, namely by taking secondary data in the form of annual financial report data on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The object of research is banking companies listed on the IDX. The research was tested using the SPSS application. Partial test results (t test) show that the profitability variable (X1) has a significant negative effect on capital structure with a significance value of $0.000 < 0.05$. Asset structure variable (X2) has no significant effect on capital structure with a significance value of $0.727 > 0.05$. While the test results simultaneously (f test) show that the significance of the profitability variable (X1) and asset structure (X2), simultaneously affect the capital structure (Y) with a significance result of $0.002 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang pesat diberbagai bidang memicu persaingan bisnis yang ketat. Hal ini berdampak pada perubahan dari cara pengelolaan bisnis dan penentuan strategi bersaing agar perusahaan-perusahaan tersebut tetap bertahan. Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional di negara ini dituntut lebih efektif dan efisien dalam pengelolaan dana dari nasabah. Para pelaku bisnis menyadari kemampuan bersaing yang tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi peranan kinerja keuangan lebih pada struktur modal yang dimilikinya.

Struktur modal merupakan dana perimbangan antara penggunaan hutang dan penggunaan modal sendiri, dimana besarnya ketersediaan modal yang optimal maka akan memengaruhi keputusan pendanaan atas ketersediaan modal yang optimal. Keputusan mengenai struktur modal adalah bagian dari keputusan pendanaan yang sebagai faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan akan dihadapkan dalam kondisi antara resiko atau besar manfaat yang akan diterima. Masalah yang timbul dari keputusan pendanaan struktur modal yang salah akan menjadi berita buruk karena modal merupakan cerminan dari kondisi *financial management* perusahaan.

Masalah pokok yang paling sering dihadapi oleh dunia bisnis atau setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Dana memang dibutuhkan baik untuk perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang memegang peranan sangat penting dalam memenuhi akan kebutuhan dana. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau sering disebut dengan lembaga keuangan baik perbankan maun non perbankan adalah lembaga keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, Kasrim (Mujariyah, 2016).

Masalah struktur modal yang mencuak di publik ialah krisis moneter yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, situasi ini memberikan dampak buruk pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Krisis ini juga menghantam keras seluruh pasar modal di seluruh kawasan asia tenggara termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan penarikan investasi asing secara besar-besaran. Pada bulan November 1997, banyak bank baik swasta maupun persero BUMN mulai terganggu likuiditasnya yang akhirnya membuat beberapa bank terlikuidasi dan banyak bank tidak sehat. Bank yang tidak sehat tersebut antara lain dikarenakan kredit macet CAR di bawah 5% dan telah mengambil *KLBI* 200%-500%. Selanjutnya fakta menurut berdasarkan peraturan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/15/Pbi/2005 Tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, 2005. Peraturan ini mengharuskan modal perbankan wajib paling kurang Rp. 80.000.000.000,- (Delapan puluh milyar rupiah). Bank yang pada saat mulai berlakunya ketentuan tersebut belum memenuhi jumlah modal inti minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal dua, direksi bank wajib menyusun rencana pemenuhan modal inti minimum dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tabel. 1 Jumlah Bank dengan Modal di Bawah Rp. 100 Miliar

Modal	Jumlah Bank
Sampai dengan Rp. 50 miliar	29
Rp. 50 Miliar s.d Rp. 60 Miliar	4
Rp. 60 Miliar s.d Rp. 70 Miliar	3
Rp. 70 Miliar s.d Rp. 80 Miliar	5

Rp. 80 Miliar s.d Rp. 100 Miliar	11
Modal di bawah Rp. 100 Miliar (Total)	52

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa saat pemberlakuan peraturan tersebut berdasarkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak Bank Indonesia dapat diketahui bank-bank yang memiliki modal di bawah Rp. 100 Milyar saat ini berjumlah 52 Perusahaan perbankan dari 31 bank yang ada di negara ini.

Adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat terstrukturnya modal pada perusahaan mengakibatkan peranan manajer (Agen) memberikan informasi pada laporan keuangan yang berakibatnya pada keakuratan dan kepercayaan investor akan besarnya penanaman modal pada perusahaan. Faktor seperti profitabilitas (*Rerturn on asset*) memberikan pandangan bagaimanakah antara laba bersih yang direalisasikan terhadap biaya modal dan biaya kegenan (*Agency theory*). Informasi tingkat pengembalian modal terhadap laba memberikan keyakinan penuh pada investor untuk menanamkan modalnya dan memilih perusahaan yang mempunyai biaya modal yang baik (Manopo, 2016).

Hasil bukti empiris dalam penelitian Indrajaya dan Herlina (2011), Haryoputra (2012) menemukan bukti empiris variabel profitabilitas (ROE) dan struktur aktiva yang diuji secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan dalam penelitian Hartati (2013) menemukan hasil penelian bahwa struktur aktiva berpegaruh negatif namun tidak signifikan dan profitabilitas yang diproksikan pada rasio *Return on equity* menampilkan hasil bahwa ROA berpengaruh pada struktur modal. Dalam penelitian widyaningrum (2015) dan Maryati (2016) menemukan bukti bahwa ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan, STR.AK berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Pada perusahaan manufaktur (industri barang kosumsi, sektor pertambangan dan meliputi perusahaan yang tercatat di LQ 45.

Penguatan hasil studi empiris ini, menarik minat peneliti agar lebih mengeksplorasi pengembangan penelitian disektor jasa perbankan. Bagaimana kinerja keuangan dan manajemen keuangan perusahaan perbankan dalam membiayai biaya struktur modal di perusahaan perbankan. Dan menggunakan rasio *Debt to total asset* sebagai struktur modal serta meninjau faktor profitabilitas dan struktur aktiva agar melihat seberapa besar persentasi biaya modal dengan perbandingan aset perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas dan motif penelitian yang hanya berkembang seputar perusahaan industri manufaktur maka dengan ini peneliti ingin menguji Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Trade off theory*

Teori *Trade off theory* merupakan ilmu yang menjelaskan hubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan penggunaan hutang yang berakibat dari pada keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Widodo, 2013). Pendekatan teori ini pada intinya adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang diterima

akibat penggunaan hutang. Hal ini mengansumsikan pengorbanan karena hutang menimbulkan manfaat yang besar bagi struktur modal, namun pada sisi lain akan di pertimbangkan. Pengorbanan penggunaan hutang yang lebih besar membawa dampak uruk pada struktur modal karena akan adanya biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang besar.

Perusahaan seharusnya lebih membatasi penggunaan hutang agar dapat menekankan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Model teori ini mengindikasikan bahwa secara implisit perusahaan yang menggunakan dana tambahan (investasi) dan tidak menggunakan pinjaman (hutang) merupakan seluruhnya dianggap sangat buruk. Keputusan mengenai dana tambahan terkait struktur modal dalam teori ini menyatakan bahwa saat modal mencapai status optimal dalam situasi terjadinya keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan hutang.

Trade off theory memaparkan gambaran berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*), biaya keagenan (*agency cost*) sebagai tinjauan perusahaan dalam memilih struktur modal tertentu. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dalam wacana penentuan kebijakan struktur modal harus lebih teliti dan seksama, jika menggunakan hutang dengan berbeban bunga akan memiliki keuntungan dan kelemahan bagi perusahaan. Artinya secara keuntungan penggunaan hutang terletak pada biaya bunga dapat mengurangi pajak sehingga biaya hutang relatif menjadi lebih rendah, kreditor memandang keuntungan dari biaya bunga relatif bersifat stabil (tetap).

Namun pada sisi lain kelemahan penggunaan hutang yang melebihi akan memberi pandangan bahwa asumsinya hutang pada taraf tinggi dapat membentuk *technical insolvency*. Pemaparan pandangan paham teori ini artinya bahwa jika perusahaan tidak dalam keadaan yang baik, pendapatan operasi yang rendah dan tidak untuk menutup biaya bunga maka akan mengurangi kekayaan perusahaan. Pada tahap ini menunjukkan kondisi perusahaan sangat *extream* dan menuju kebangkrutan. Adapun *Trade off theory* yang di jelaskan oleh (*Brealy et al, 2008*) membuat tiga kesimpulan tentang penggunaan hutang (*Leverage*) , antara lain yaitu :

- a. Perusahaan dengan resiko usaha yang lebih rendah dapat meminjam lebih besar tanpa harus dibebani oleh *expected cost of financial distress* sehingga diperoleh keuntungan pajak karena penggunaan yang hutang lebih.
- b. Perusahaan yang memiliki *tangible asset* dan *marketable assets* seperti *real estate* seharusnya dapat menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki nilai terutama dari *intangible assets* seperti *patent* dan *goodwill*. Hal ini disebabkan karena *intangible assets* lebih mudah untuk kehilangan nilai apabila terjadi *financial distress*, dibandingkan *standart assets* dan *tangible assets*.
- c. Perusahaan-perusahaan di negara yang tingkat pajaknya tinggi seharusnya memuat hutang yang lebih besar dalam struktur modalnya daripada perusahaan yang membayar pajak pada tingkat yang lebih rendah, karena bunga yang dibayar diakui pemerintah sebagai biaya sehingga mengurangi pajak penghasilan yang berdampak pada peningkatan porsi laba bersih perusahaan.

2.2 Struktur modal

Struktur modal di definisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang (jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri

(Atmaja, 2008). Struktur modal kaitannya dengan hutang adalah modal yang diperhitungkan tersusun dari hutang jangka panjang yang tersendiri dari berbagai jenis obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya serta asset bersih yang menjadi kekayaan perusahaan. Modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham, cadangan persediaan dan laba ditahan. Perubahan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri akibat dari penambahan atau pengurangan hutang jangka panjang akan berakibat pada perubahan struktur modal perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa pendekatan hubungan dengan struktur modal yang dapat dijabarkan sebagai berikut menurut Atmaja (2008):

a. Teori tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang optimal

b. *Assymetric information theory*

Assymetric information theory merupakan suatu kondisi dimana satu perusahaan dalam transaksi mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain. Karena adanya informasi tersebut, perusahaan lebih senang menggunakan dana dengan urutan: 1) laba ditahan dan dana depresiasi 2) penjualan saham baru. Selain itu dengan adanya informasi yang banyak perusahaan cenderung memilih berhutang untuk dapat mengambil keuntungan dari kesempatan investasi yang baik, tanpa harus menerbitkan saham baru pada harga yang sedang turun.

Rumus perhitungan struktur modal dapat melalui perhitungan total hutang jangka panjang dibagi modal sendiri (*leverage*), perhitungan Total hutang di bagi dengan total ekuitas (*debt to total equitas*) atau dapat melalui total asset dibagi dengan total hutang (*debt to total Asset*). Dalam penelitian ini struktur modal dihitung menggunakan rasio perbandingan antara total hutang dan total aset atau sering disebut *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan maka kondisi ini menyatakan keuangan perusahaan dari segi penggunaan hutang terhadap biaya modal akan mengakibatkan penggunaan utang semakin besar, dan peluang perusahaan mendapatkan bantuan dana segar dari pihak internal agak sulit. Informasi tersebut akan memberikan pandangan buruk terhadap informasi keuangan, dimana hal ini akan menunjukkan ketidak mampuan manajer mengelola operasional perusahaan. Maka manajemen dalam hal ini manajer akan bertindak untuk memberikan informasi yang baik terhadap informasi pada laporan keuangan. Tujuan hal ini dilakukan agar mendapat perhatian penuh dari pandangan internal dan eksternal, Manopo, (2013).

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri (Fahmi, 2011). Profitabilitas digolongkan kedalam 3 jenis rasio antara lain *Return on asset* (ROA)/ *Return on investmen* (ROI), *Profit margin* dan *Return on equity* (ROE). Para peneliti berpendapat bahwa Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh Profitabilitas, motivasi pemilik dan krediturnya *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA) agar dapat mengukur seberapa besar ketersediaan pengembalian investasi terhadap penggunaan hutang. Artinya seberapa besar laba bersih (profit) yang diperoleh perusahaan dialokasikan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Maka dalam hal ini memungkinkan tingkat pengembalian (laba) yang tinggi maka manajemen akan bertindak memberikan informasi kepada investor sebagai sinyal, dan hubungannya dengan struktur modal ialah pendanaan internal (Investor) didapat sebanyak mungkin sebelum memutuskan pendanaan dari pihak eksternal (Kreditur). Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi serta mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.4 Struktur aktiva

Struktur Aktiva adalah rasio yang mengukur perbandingan didalam menggunakan aset tetap dan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kondisi besarnya aset (jaminan) yang tersedia dan memadai untuk digunakan sebagai penjamin jaminan hutang jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2008) perusahaan yang asetnya memadai atau aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006) perusahaan yang asetnya memadai atau aktiva memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Maka dapat dikatakan struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang dapat diambil dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada.

Weston dan Copeland (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggenangan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Teori struktur modal mengungkap adanya kolerasi positif antara tingkat hutang dan *tangible asset*. Perusahaan yang dimiliki banyak *tangible asset* memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka. *Tangible asset* juga berarti bahwa perusahaan memiliki nilai likuidasi tinggi, sehingga kreditur dapat menerima kembali dana mereka jika terjadi likuidasi perusahaan. Dengan demikian semakin banyak *tangible asset* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi motivasi kreditur

menyetujui kreditur tingkat hutang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktiva cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jadi struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu Profitabilitas dan Struktur aktiva. Dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan (*financial reporting*) yang dipublikasikan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dimana data tersebut dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal .

Populasi adalah sekumpulan kasus atau sasaran (bisa file atau dokumen dan, orang), yang memenuhi karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian (Darmawan, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2020. Pemilihan tahun ini didasarkan pada perkembangan masa kini.

Sampel adalah sebagian dari objek populasi yang memenuhi karakteristik penilaian tertentu yang disajikan terinci sebagai sasaran mempresentasikan bagian populasi (Darmawan,2013). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *non probability sampling* dalam jenis metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria dan penilaian untuk mengambil sebagian dari populasi. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar dan aktif serta memiliki data yang lengkap dengan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 dan tetap terdaftar hingga tahun 2020.
- b. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba disetiap tahunnya dari tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (IDR) periode tahun penelitian 2018-2020
- d. Perusahaan yang tidak melakukan *company restructuring*, seperti akuisisi dan merger selama kurun waktu 2018-2020. Hal ini akan mempengaruhi perubahan pada variabel-variabel yang diteliti sehingga tidak konsisten.

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun data lainnya yang menunjang penelitian (Darmawan, 2013). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*anunual financial report*), atau laporan keuangan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik suatu laporan keuangan perusahaan perbankan yang menjadi data adalah sampel dalam penelitian dari perusahaan perbankan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang diperoleh meliputi, total laba bersih sesudah pajak, total pendapatan, total aset, nilai pasar saham perlembar, nilai buku saham per lembar, total hutang tahun. Sumber data diakses

pada laboratorium galeri investasi BEI Unmus Merauke, atau dengan cara mengakses laman atau situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen hutang jangka panjang, saham obligasi dan kredit investasi jangka panjang lainnya serta aset bersih yang menjadi kekayaan perusahaan yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan struktur modal.

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas merupakan Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif terdiri dari manajer, direksi, dan dewan komisaris.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Variabel struktur aktiva ini yang sering diteliti dan hasilnya cukup konsisten (misal: Hadi dan Sabeni, 2002, dan Rahmawati ddk, 2007). Struktur aktiva diukur menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Asset tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/solusi persoalan dan dasar penelitian lebih lanjut (Sunyoto, 2012). Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Formula Hipotesis:

- a) Ho: Variabel *profitabilitas* dan struktur aktiva secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.
- b) Ha : Variabel *profitabilitas* dan struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima.
Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ha diterima.
- 2) Berdasarkan nilai *probabilitas* (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
Jika $\text{signifikansi} > 0,05$ maka Ho diterima.
Jika $\text{signifikansi} < 0,05$ maka Ha diterima.

Uji simultan menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang serentak terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian SPSS menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,005 < \text{taraf signifikan} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitabilitas*, Struktur Aktiva dan berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal.

- a) Ho : Variabel *profitabilitas* dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.
- b) Ha : Variabel *profitabilitas* dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika signifikansi < 0,05 maka H_a diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian secara statistik pada data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Hasil penelitian sampel dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel

Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018-2020	43
Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode penelitian	(13)
sampel yang memenuhi kriteria	30
jumlah pengamatan (3×30)	90

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *profitabilitas*, *Struktur Aktiva* perusahaan terhadap *struktur modal* dengan model dasar sebagai berikut:

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah

- jika t hitung > t tabel dan Jika signifikansi < 0,05 maka masing masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- jika t hitung < t tabel dan jika signifikansi > 0,05 maka masing masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai t tabel dengan $df = n - k - 1 = 90 - 2 - 1 = 87$ maka nilai t tabel diperoleh sebesar 1,663.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.368	0.465		13.694	0.000
ROA_X1	-68.393	18.444	-0.369	-3.708	0.000
STRUKTURAKTIVA_X2	-4.331	12.381	-0.035	-0.350	0.727

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas memiliki nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-3.708 < 1,663$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal.

- b) Variabel struktur aktiva memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0,350 < 1,663$ dengan tingkat signifikansi $0,727 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable-variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika signifikansi $< 0,05$ maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 =$ jumlah variabel - 1 = $3-1 = 2$ dan df_2 (n-k-1) atau $90-2-1=87$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,10. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pengujian Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	85.988	2	42.994	6.980	0.002 ^b
Residual	535.848	87	6.159		
Total	621.836	89			

Pada tabel 4.9 nilai F hitung $> F_{tabel}$ yaitu $6,980 > 3,10$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka artinya profitabilitas (X1), struktur aktiva (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Y).

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.372 ^a	0.138	0.118	2.481768645787

a) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Variabel profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan perhitungan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3.708 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal maka mengandung arti bahwa Hipotesis I Di Terima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian Ramadhan (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.005 dengan koefisien regresi sebesar -82.538 yang berarti apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal mengalami penurunan. Hasil penelitian lain yang juga mendukung penelitian diatas yakni Laily

et al., (2022) yang membuktikan bahwa hasil uji statistik t pada sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien negatif. Ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal maka semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yaitu *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung untuk mengutamakan menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan internal (*internal financing*) terlebih dahulu dalam membiayai atau mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Hasil yang sejalan dengan peneliti diungkapkan oleh Wanitasari *et al.*, (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas menjelaskan tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat dari investasi yang ditanamkan maka penggunaan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan, yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio hutang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif rendah).

b) Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur modal (DER)

Variabel struktur aktiva yang diproksikan dengan perhitungan aktiva tetap dibagi dengan total aset menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.350 dengan nilai signifikan sebesar 0,727 yang berada di atas tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva (Str. Ak) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal maka mengandung arti bahwa Hipotesis II Di Tolak.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yakni hasil penelitian Ramadhan (2021) yang membuktikan bahwa Struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya yang juga mendukung hasil penelitian di atas yakni Utami *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa Struktur Aktiva (FAR) tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu mengindikasikan serta dengan kenaikan struktur modal (DER). Karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki resiko yang tinggi dalam pengembalian utang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu meskipun perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena terdapat aset yang besar sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang dihadapi oleh perusahaan jika dana internal belum mencukupi kebutuhan modalnya, dan perusahaan diharuskan untuk mencari dana tambahan dari eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitian peneliti ini maka peneliti belum mampu membuktikan hipotesis H2 yang menyatakan Struktur Aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan baik dengan *trade off theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan Struktur Aktiva yang baik akan memilih tingkat hutang yang tinggi. Jumlah Struktur Aktiva yang tinggi akan meningkatkan jaminan pembayaran kembali atas hutang. Oleh karena itu kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui hutang meningkat.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal adalah negatif dan tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan Struktur Aktiva dalam keputusan untuk menggunakan atau menambah hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kartika (2016) struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. Perusahaan dengan nilai aktiva yang besar lebih mudah dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah akses sumber dana dibandingkan perusahaan yang masih berskala kecil.

c) Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap struktur modal

Pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel profitabilitas dan stuktur aktiva terhadap struktur modal menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,980 > dari nilai Ftabel 3,101 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang berada di bawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal maka mengandung arti bahwa Hipotesis III Di Terima. Dengan demikian terbukti bahwa profitabilitas dan stuktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap stuktur modal menggunakan pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung dalam penelitian yang di lakukan oleh Ramadhan (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perbankan yang listing Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan pada nilai probabilitas sebesar 0.007 yang berarti apabila profitabilitas dan struktur aktiva baik, maka akan memperbaiki struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian di atas yakni Agustian (2014) yang menemukan bukti bahwa stuktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal menemukan hasil empiris bahwa secara simultan berpengaruh positif namun dan signifikan. Sejalan dengan penelitian diatas penelitian Dewi (2014) juga membuktikan bahwa struktur aktiva (FATA) dan profitabilitas (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DAR). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penjelas yang nyata pada variabel terikat. Sementara itu kemampuan persamaan regresi untuk menjelaskan besarnya variasi yang terjadi dalam variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,138 atau 13,8% yang memiliki arti bahwa kemampuan regresi untuk menjelaskan besarnya variasi yang

terjadi dalam variabel terikat sebesar 13,8%. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Damayanti dan Hasa Nurrohim. Hal ini menunjukkan bahwa investor dapat menggunakan struktur aktiva dan profitabilitas secara bersamaan untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan struktur modal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan;

- a) Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, hal ini berarti bahwa apabila tingkat profitabilitas perbankan yang tumbuh negatif akan berpengaruh secara signifikan dalam penurunan tingkat struktur modal perusahaan.
- b) Variabel struktur aktiva menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap struktur modal, hal ini berarti membuktikan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- c) Namun dalam pengujian simultan variabel profitabilitas dan juga struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, F. (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Arifin, M., Romdioni, A., & Kastanya, M. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Saat Terjadi Covid-19. *Musamus Accounting Journal*, 5(2), 86-96. <https://doi.org/10.35724/maj.v5i2.5352>
- Ahmad, G. N., Siregar, M. E. S., & Pratama, F. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2017*. 1-21. http://repository.fe.unj.ac.id/9863/9/Jurnal_Fajri_Rizky_Pratama%288215132322%29.pdf
- Atmaja, I. S. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Brealey RA., Myers SC., Marcus Aj. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Sabran B, Penerjemah. Jakarta (ID): Erlangga. Terjemahan Dari : *Fundamentals Of Financial a Management*.
- Budiman H. 2014. *Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan perbankan tang terdaftar di Tahun 2008-2012*. Skripsi FEB Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Darmawan, Daud. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama, Bandung : Rosda.
- Dewi, R. R. (2014). *Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Negeri Jakarta]. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Lampulo : Alfabeta
- Hartati, Y.M. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011*. Skripsi FEB Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haryoputra, H. Bagus. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang memengaruhi Struktur modal*

- pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Skripsi Publikasi FEB Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indraswari, A. F. P., Romdioni, A. N., & Asrudi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Papsel Economic Journal*, 1(1), 1-17. Retrieved from <https://journal.papsel.org/index.php/PEJ/article/view/1>
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Infokam*, I(XII), 49-58.
- Laily, S. T., Husnan, L. H., & Hidayati, S. A. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 105-116. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2045>
- Lutfah, Nurul. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Bank Devisa Go Public periode Tahun 2002-2008.* Skripsi FEB Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Manopo, W. Fimber. 2013. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal Perbankan Yang Go Public DI BEI Tahun 2018-2010. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi, Manado Vol. 1 No. 3 Hal,653-663
- Maryanti, Eny. 2016. "Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia FEB Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* No. 1 Vol.2 Hal: 143-151.
- Mujariyah. 2016. "Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan (studi pada bank milik BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2008-2014). *JOM FISIP Fakultas Fisip Universitas Riau*. No.2- Vol.3Hal : 1-15
- Niztiar, Gata. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/15/Pbi/2005 Tentang Jumlah Modal Inti Minimum Bank Umum, 1 (2005).
- Ramadhan, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. In *Skripsi*. <https://doi.org/10.37598/jam.v10i2.837>
- Utami, A. S., Wijayanti, A., & Musitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 102-112. <https://doi.org/10.1002/9781119818663.ch25>
- Wanitasari, Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2018). *Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.* 1-24.
- Widodo, Cahyo. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi FEM Institut Pertanian Bogor.
- Widyaningrum, Yunita. 2015. *Pengaruh Profitabiitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadapap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2010-2013). Skripsi FEB Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusniawati, Y., & Romdioni, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 10-19.
<https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6094>